

FUNGSI MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Muhammad Arsyad

eduinsan75@gmail.com

MIN 2 Muaro Jambi

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepemimpinan yang ada disekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan program, komunikasi, dan motivasi ke segenap sumber daya yang ada di madrasah. Peneliti menggunakan triangulasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan maupun *workshop* dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Pelaksanaan program di Madrasah Ibtidaiyah 2 Muaro Jambi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Model manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah budaya komunikasi inter personal dan umpan balik. Bentuk motivasi terhadap warga madrasah dicontohkan dengan kinerja, profesional, prosedural dan menjadi agen perubahan.

Kata Kunci: Peran, Manajemen, Madrasah, Peningkatan Mutu

ABSTRACT

This article aims to determine the leadership behavior in schools as an effort to improve the quality of education by implementing programs, communication, and motivation to all available resources in the madrasa. Researchers used triangulation, observation, interviews, and documentation in data collection methods. The results of this study indicate that the implementation of program activities such as education and training as well as workshops can improve the quality and professionalism of teachers. The program implementation at Madrasah Ibtidaiyah 2 Muaro Jambi aims to create a comfortable learning environment for students. The management model applied by the madrasah principal is a culture of interpersonal communication and feedback. The form of motivation for madrasa residents is exemplified by performance, professional, procedural and becoming agents of change.

Keywords: Role, Management, Madrasah, Quality Improvement

PENDAHULUAN

Tindak kepemimpinan merupakan upaya memberikan ide dan mampu mempertahankannya dengan mengemukakan pendapat secara etis dan rasional sehingga orang lain terdorong untuk mempertimbangkannya, kemampuan memotivasi pihak lain dengan menggunakan cara dan sarana yang paling tepat agar semua pihak bekerja sama dan dalam organisasi. kesatuan mematuhi arah dan koordinasi. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012). Nur (2016) berpendapat

bahwa pendidikan yang berkualitas adalah ketika pelanggan internal (kepala sekolah, guru, dan karyawan madrasah) meningkatkan kualitasnya secara fisik dan mental, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: primer eksternal (siswa), eksternal sekunder (orang tua dari pemerintah dan pemimpin perusahaan).), dan tersier eksternal (pasar masyarakat) (Triyatna, Deni Kuswara, 2012). Hal ini mengandung pengertian bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan pemimpin, kemampuan mengendalikan bentuk kerjasama yang lebih stabil dan proses yang semakin produktif, melalui pemilihan personel yang monolitik.

Sebuah studi eksperimental kepala sekolah yang dilakukan oleh (Miller et al., 2016) pedesaan di Michigan menyatakan bahwa dalam kegiatan kerja guru, keterlibatan kepala sekolah (pemimpin puncak) diperlukan sehingga peningkatan pengajaran, praktik, dan pengetahuan dan kepercayaan guru diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Qingdao, Cina memiliki kepemimpinan instruksional khas yang mempengaruhi pembelajaran profesional guru, pentingnya efikasi diri dalam membentuk praktik mengajar guru (Liu & Hallinger, 2018). Yunus (2016) menjelaskan bahwa profesionalisme guru di SDN 65 Katteong dapat dilihat dari 4 aspek kompetensi; profesional, pedagogik, pribadi, dan sosial. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan pertemuan ilmiah, melanjutkan studi ke lembaga informal, mengikuti organisasi profesi, dan mengikuti kompetisi sains.

Lebih lanjut dijelaskan (Fitrah, 2017) dalam penelitiannya bahwa seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat kompleks, peran ini meliputi manajer, supervisor, pendidik, administrator, pemimpin, inovator, dan motivator. Sementara itu, mutu pendidikan tidak lepas dari perhatian seorang kepala sekolah terhadap kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah sehingga mendapat perhatian stakeholders dan masyarakat. (Jones et al., 2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya kebijakan yang dilakukan di Malaysia mengakibatkan peningkatan akuntabilitas kepala sekolah menambah wawasan kontemporer dalam berpraktik sebagai kepala sekolah, dan memandang praktik kepemimpinan sebagai transformasional dan terdistribusi.

Studi lain menyebutkan kepemimpinan yang coba diterapkan oleh kepala madrasah MTs. Miftahul Falah Deli Serdang sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tipe kepemimpinan demokratis, yang mengutamakan musyawarah pada kegiatan yang terjadi di madrasah, musyawarah diadakan dengan seluruh guru dan staf untuk mengambil keputusan (Hasibuan et al., 2019). Temuan penelitian lainnya oleh (Said, 2018) bahwa kemampuan seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri adalah loyal, membimbing, memotivasi, memberikan kenyamanan, pelayanan, mengarahkan, berinteraksi, figur ayah, membangun jaringan, dan berpengetahuan. Dalam Islam sendiri disebut akhlak *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*. Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu tergantung pada kemampuan kepala

madrasah dalam memanfaatkan hard system tools berupa strategi, struktur, dan soft system tools yaitu share values, staff, skills, dan styles. Dengan demikian diketahui bahwa seorang kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan yang ada di setiap lembaga pendidikan perilaku, model kepemimpinan dan karakter yang diterapkan akan sangat mempengaruhi kondisi di madrasah, baik tergantung kualitas madrasahnyanya terhadap kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin.

Hasil penelitian (Gurova et al., 2015) di Rusia saat ini, mengatakan bahwa kualitas sebuah lembaga pendidikan adalah jika sekolah dapat membuktikan akuntabilitas kepada publik, memberdayakan konsumen, mampu mengelola sekolah secara mandiri, memberikan upah yang sesuai dan insentif bagi kinerja guru. Serta evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk budaya tanggung jawab yang harus dipublikasikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui seminar, penataran, lokakarya, atau pendidikan diklat. Pelatihan diharapkan mampu memberikan inovasi, pengembangan strategi, metode pembelajaran, evaluasi, komitmen (Continuous Quality Improvement), dan penilaian (Saifulloh et al., (2012). Jika kepala sekolah/madrasah ingin meningkatkan mutu pendidikan, ia harus menjalankan peran strategisnya sebagai pengelola lembaga pendidikan, memiliki sikap idealis yang dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, memiliki keterampilan intelektual dan kepedulian terhadap anggota, serta kemampuan mengoptimalkan semua yang ada. sumber daya manusia (Fadhli, 2019; Krisbiyanto, 2019).Kepalamadrasah adalah pemimpin yang bermartabat, sehingga tidak menutup kemungkinan mendapat dukungan dari guru, siswa, komite, dan orang tua. guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan secara demokratis yaitu menjalin kerjasama dengan guru, komite, dan orang tua siswa (Maryati, 2016). Guru dan pegawai di sekolah, adapun bentuk gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan instruktif (guru atau pegawai yang kemampuan akademik dan kinerjanya kurang), gaya kepemimpinan konsultatif (guru atau pegawai kurang akademik tetapi baik). semangat kerja), kepemimpinan partisipatif (guru atau karyawan memiliki kemampuan yang baik tetapi semangat kerja kurang) (Achmad, 2016).

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai ujung tombak kemajuan sebuah madrasah, dari berbagai teori dan hasil penelitian membuktikan bahwa pola dan perilaku kepemimpinan yang diterapkan juga akan menghasilkan hasil yang berbeda dan menentukan mutu pendidikan. Perlu adanya pembinaan, pelatihan, peningkatan perilaku, pengambilan keputusan, dan kebijakan bagi kepala madrasah untuk menunjukkan eksistensinya dalam kancah pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program-program yang sedang berjalan di MIN 2 Muaro Jambi sebagai bentuk peningkatan mutu madrasah tersebut, dengan memperoleh akreditasi "A", Permasalahannya adalah "apakah kriteria mutu pendidikan telah tercapai". Mencermati "bagaimana perilaku kepemimpinan kepala madrasah dalam berkomunikasi memotivasi

madrasah". Untuk memperoleh perilaku kepemimpinan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu mutu pendidikan di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Case Study), studi kasus, yaitu penelitian terhadap individu, kelompok, organisasi, lembaga tertentu (Sugiyono, 2016).

Subjek Penelitain sebagai Sumber data dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha (TU), dan guru di MIN 2 Muaro Jambi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menentukan validitas data digunakan derajat kepercayaan (credibility), transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program peningkatan mutu dan Perilaku Komunikasi dan Motivasi Kepala MIN 2 Muaro Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Penelitain

Kepala madrasah telah melaksanakan beberapa program yaitu mengadakan program pelatihan bagi guru sebagai solusinya, pelatihan yang dimaksud antara lain; pelatihan kompetensi dan inovasi kurikulum. MIN 2 Muaro Jambi berusaha mengoptimalkan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan kompetensi melalui forum MGMP, dimana ditemukan guru dapat meningkatkan eksistensi, kompetensi dan menumbuhkan kreativitas. Kompetensi sebagai tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru, untuk itu guru harus terus berinovasi agar kompetensi lebih maju dan berkembang. 4 kompetensi yang harus dicapai yaitu: kompetensi pedagogik, profesionalisme, sikap dan keterampilan sebagai tolak ukur kemampuan guru. Oleh karena itu warga madrasah MIN 2 Muaro Jambi baik melakukan diklat yang dikelola oleh madrasah, maupun mengikuti program diklat dari pemerintah. Upaya optimalisasi upaya implementasi kurikulum 2013. Implementasi akan berjalan dengan baik jika kompetensi guru juga baik dan memenuhi kriteria dari 4 kompetensi tersebut. Pembaharuan adalah sesuatu yang menjadi kewajiban suatu lembaga yang ingin konsisten dalam melakukannya. Inovasi tidak serta merta hanya mengandalkan ide, tetapi perlu ada evaluasi dan analisis SWOT terhadap ide-ide tersebut. Inovasi bagi suatu lembaga dilakukan karena adanya perubahan budaya masyarakat serta pandangan dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itu, pelatihan/pelatihan inovasi kurikulum dilakukan oleh anggota madrasah MIN 2 Muaro Jambi untuk memperkuat pemahaman terhadap kurikulum 2013. Dari berbagai diklat tersebut guru mampu menerapkan K-13 secara efektif, efisien, relevan dan produktif, untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Khusus bagi siswa upaya yang dilakukan dengan mengikuti lomba IPA, dengan prestasi yang diraih siswa MIN 2 Muaro Jambi menunjukkan kompetensi siswa dalam IPA khususnya lomba IPA yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten Muaro Jambi. Kepala madrasah dalam menjalankan program kerja madrasah dengan memberikan pembinaan ekstrakurikuler yaitu bidang Nasyid yang sudah berprestasi baik di Kabupaten Muaro Jambi. Saat ini para siswa juga sedang melakukan budidaya jamur. Dalam memasarkan jamur yang dibudidayakan di MIN 2 Muaro Jambi juga bekerjasama dengan KADIN Jambi melalui Kanwil Kemenag Jambi. Hal ini mendapat respon dari Kanwil Kemenag Jambi, sebagaimana dijelaskan Kepala Kemenag Jambi, mengatakan “Sekolah Madrasah harus mampu bersaing dengan sekolah umum. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah, perlu ada 3 Komponen Pendukung diantaranya Dukungan dari Pemerintah, Dukungan dari Sekolah dan Panitia, dan Dukungan Swasta”. Saat ini Kanwil Kemenag Jambi telah menjalin kerjasama dengan KADIN (Kamar Dagang dan Industri) Provinsi Jambi dalam hal pengembangan potensi siswa Madrasah dengan mengajarkan kewirausahaan dan pemasaran produk yang dihasilkan Madrasah di Jambi.

Salah satu program yang sedang berjalan dan menjadi prioritas MIN 2 Muaro Jambi adalah program lingkungan bersih dan sehat. Program ini diawali dengan menerapkan 8K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Tempat Tinggal, Kesehatan, dan Kerukunan) selain itu, kegiatan rutin mingguan dan harian, kegiatan sehari-hari seperti piket kelas yang dilakukan oleh siswa dan guru serta wali kelas, sedangkan kegiatan mingguan dilakukan oleh seluruh komponen madrasah, siswa, guru, tenaga kependidikan, bahkan kepala madrasah. Madrasah MIN 2 Muaro Jambi mengembangkan program dengan membuat apotek hidup, pelestarian lingkungan dengan menanam pohon dan membuat penampungan air untuk menyiram tanaman. Pengembangan program didasarkan pada norma-norma dalam kehidupan yang meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan pelestarian fungsi lingkungan dan sumber daya alam. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat belajar dan kesadaran warga madrasah untuk bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program ini juga diharapkan mampu mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan berpartisipasi sehingga dapat terbentuk karakter peduli lingkungan. Ada beberapa cara kepala madrasah mengefektifkan program, yaitu dengan; orientasi setiap mata pelajaran terhadap lingkungan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peran orang tua terhadap siswa di luar jam sekolah, sosialisasi kepada komite, dan masyarakat.

Perilaku Komunikasi dan Motivasi Kepala MIN 2 Muaro Jambi

Komunikasi yang coba dilaksanakan oleh kepala MIN 2 Muaro Jambi adalah membantu menciptakan suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan, dan memberikan kontribusi kepada kelompok. mengkoordinasikan segala bentuk program madrasah. Dalam operasionalnya, bentuk perilaku kepala sekolah dalam berkomunikasi secara timbal balik dapat menimbulkan umpan balik secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi dua arah dan umpan balik langsung akan memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Dalam suatu organisasi khususnya madrasah, proses komunikasi merupakan proses yang pasti dan selalu terjadi. Komunikasi merupakan sarana koordinasi antar berbagai subsistem yang ada di madrasah. Komunikasi yang baik ditandai dengan kerjasama yang sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Komunikasi yang lebih baik antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Terlaksananya komunikasi interpersonal yang efektif di MIN 2 Muaro Jambi akan memberikan suasana yang nyaman dalam bekerja. Apabila tidak ada keterbukaan dalam memberikan informasi baik antara guru dengan guru maupun kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja masing-masing. Pola komunikasi yang interaktif antara atasan dan bawahan serta sesama rekan kerja dapat memberikan pengertian dan toleransi dalam suatu organisasi sehingga dapat menimbulkan kinerja yang baik. Tanpa komunikasi di sekolah, guru tidak akan tahu informasi apa yang harus dilakukan, dan kepala sekolah tidak akan mendapatkan informasi dari guru. Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, seorang kepala madrasah juga harus memiliki tindakan yang dapat memotivasi seluruh warga madrasah untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Demikian pula tindakan yang dilakukan oleh Kepala MIN 2 Muaro Jambi sebagai berikut: (1). kinerja, dimana seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh insan madrasah dengan perilaku yang baik, penampilan yang menarik, tetapi juga harus diimbangi dengan hati yang baik agar perilaku yang baik juga mengikuti; (2) profesional, yaitu kepala madrasah juga memberikan keteladanan dengan melakukan pekerjaan dan tugas dengan sungguh-sungguh. Diharapkan seluruh insan madrasah dapat bekerja secara profesional dalam tugasnya masing-masing; dan (3) prosedural, adalah kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan harus mengikuti prosedur/aturan yang telah disepakati. Kegiatan ini juga dapat dikatakan bahwa dalam suatu birokrasi madrasah harus melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada kepala madrasah. Kepala madrasah dalam memotivasi warga madrasah juga menunjukkan perannya sebagai agent of change dengan melanjutkan pendidikannya hingga jenjang Doktor, ketika seseorang ingin melakukan perubahan hal pertama yang harus dilakukan adalah merubah diri sendiri, berhasil merubah organisasi, masyarakat dan bahkan dunia dimulai dengan berhasil mengubah diri sendiri. Individu adalah pilar ketika kita ingin menjadi pilar perubahan itu. Kepala MIN 2 Muaro Jambi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berhenti di level 2 saja. Bukan hanya gelar yang dicari saat ini, tetapi bagaimana memperoleh wawasan, informasi, dan pengetahuan baru

untuk disebarluaskan kepada masyarakat madrasah. Selain itu, ketua MIN 2 Muaro Jambi juga menunjukkan bagaimana mengelola tugas-tugas yang diemban oleh negara, individu, keluarga, dan tugas organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah merupakan penentu rumusan yang terdapat dalam sebuah madrasah itu sendiri. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru dengan mengadakan seminar dan mengundang narasumber yang berkompeten dilakukan untuk peran aktif Konferensi Guru Mata Pelajaran (Arifin, 2019). Lebih lanjut dijelaskan (Sutikat, 2017) dari hasil penelitian bahwa MGMP merupakan wadah perkumpulan guru mata pelajaran untuk berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman untuk meningkatkan motivasi, frekuensi, intensitas, profesionalisme, dan kinerja. (Pratama et al., 2018) Adanya MGMP untuk melatih guru dalam pembelajaran dan pengembangan TI, evaluasi berupa pengukuran kinerja, sikap, hasil kerja, dan penilaian diri secara konsisten, sistematis dan terprogram. (Somantri et al., 2019) sistem pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman penggunaan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. (Bahrissalim & Fauzan, 2018) Disebutkan bahwa pelatihan kurikulum yang diadakan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik seperti kemampuan kognitif, penyusunan RPP, dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dalam kategori baik. Bentuk upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif, mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan (Kristiawan & Rahmat, 2018)

Hasil penelitian oleh (Julaiha & Maula, 2019) bahwa implementasi Madrasah yang dimulai pada tahun 2015 telah berhasil menorehkan prestasi di tingkat provinsi pada tahun 2017, pelaksanaan program Madrasah bertujuan agar sumber daya manusia yang dimiliki madrasah semakin berkembang aqidah yang islami, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kompetitif dan mampu bekerja sama serta peduli lingkungan. Program ini berjalan dengan 4 kebijakan, yaitu; kurikulum berbasis lingkungan, kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan partisipatif, dan penggunaan infrastruktur ramah lingkungan. Kajian lain menyatakan bahwa untuk mewujudkan program madrasah yaitu dengan mengadakan workshop terbukti dengan kerjasama dengan prodi PGMI di Jambi, dengan melakukan dan memberikan pernyataan untuk melestarikan lingkungan. Dalam pelaksanaannya madrasah menerapkan model lingkaran multi arah di madrasah ibtidaiyah yang sangat efektif karena dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan mengembangkan potensi bidang non akademik bagi seluruh komponen madrasah seperti kepala sekolah, guru, siswa, panitia, dan dinas lingkungan hidup Jambi (Oktradiksa & Sari, 2017). Penelitian oleh (McDermott et al., 2011) tentang studi pendidikan kesehatan di sekolah, ada sekitar 1.100 sekolah dasar dan 350 sekolah menengah. Tim SHES terlibat dalam pembangunan melalui pendekatan konseptual terhadap pendidikan kesehatan (jasmani, mental, dan sosial). Sosialisasi pendidikan kesehatan dilakukan untuk

membuka mata akan pentingnya kesehatan, kesehatan berkaitan dengan mata pelajaran seperti matematika dan bahasa dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada, pendidikan kesehatan dipandang sebagai komponen yang lebih luas, tidak hanya di sekolah. daerah tetapi juga di masyarakat. Kegiatan pengelolaan dilakukan secara bertahap seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Perencanaan diartikan sebagai proses pembentukan tim, mengadakan pertemuan untuk menyelenggarakan kegiatan, pengorganisasian semua komponen lingkungan internal dan eksternal madrasah seperti Badan Lingkungan Hidup (DLH), masyarakat sekitar, pemangku kepentingan, instansi lain, dan madrasah. diri. Aktuasi ditandai dengan wujud nyata pelaksanaan kegiatan yang juga dapat berupa kegiatan bimbingan, pembinaan, pengarahan setiap program, terpadu dari mata pelajaran dan rutinitas. Pengawasan adalah kegiatan yang langsung dilakukan oleh kepala madrasah, biasanya dengan cara monitoring, evaluasi, dan survei ([Chamidah, 2020](#); [Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020](#); [Nurhadi & Irfaida, 2019](#)). Pelaksanaan program di MIN Tegalasri Blitar didasarkan pada kebijakan ramah lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan partisipatif, dan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan. Selain itu, upaya yang dilakukan agar program dapat berjalan lancar dengan mensosialisasikan kegiatan pokok kepada siswa agar siswa mengerti dan mengerti sehingga dapat dibentuk kesepakatan untuk sekolah yang berwawasan lingkungan ([Landriany, 2014](#); [Majid & Rochman, 2014](#)). Kurikulum berbasis lingkungan dapat dilakukan dengan memetakan kompetensi dasar untuk dijadikan indikator, implementasi, dan penyampaian materi apa saja yang terintegrasi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan pemangku kepentingan untuk menerapkan kurikulum dengan membuat perencanaan tahunan dan meningkatkan kualitas peserta didik yang berorientasi pada lingkungan sekitar ([Atiqoh & Saputro, 2017](#)).

Hasil penelitian ([Park & Rainey, 2012](#)) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas organisasi, keterlibatan kerja, persepsi dalam birokrasi, sosialisasi, dan komunikasi. Ketika publik manajer lebih terlibat dalam berbagai komunikasi sosial yang ada, maka akan memiliki berdampak positif bagi unit organisasi. Hasil penelitian survei yang dilakukan di Turki yang melibatkan 327 guru yang mengajar di sekolah dasar negeri menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru, kepercayaan guru dan motivasi diterima dapat memediasi kepemimpinan seorang kepala sekolah, sehingga membuktikan adanya hubungan positif antara kepemimpinan terdistribusi. dengan profesionalisme guru ([Bektaş et al., 2020](#)). Penelitian dari ([Finnigan, 2010](#)) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dari kepala sekolah menumbuhkan harapan bagi guru, harapan seperti mendapatkan pengalaman (empiris), melanjutkan pendidikan, meningkatkan kinerja, serta mengubah perilaku. Dengan harapan guru, diharapkan sekolah mampu untuk keluar dari percontohan kebijakan pemerintah.

Motivasi yang diberikan oleh seorang kepala madrasah akan berdampak

baik bagi guru, bentuk upaya yang dilakukan seperti pemberian insentif bagi guru, pemberian melatih dan memfasilitasi guru untuk mengikuti musyawarah guru di bidang studi sehingga agar kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat (Kaspullah et al., 2020). Komunikasi dengan memposisikan diri sejajar dengan guru, komunikasi dengan bahasa tubuh (tersenyum, merangkul dan berjabat tangan) digunakan media komunikasi seperti ponsel dan memiliki sikap loyalitas sebagai faktor dalam menciptakan iklim komunikasi yang baik (Inah, 2016). Komunikasi antar pribadi adalah dilakukan sebagai upaya merangkul guru secara utuh dan menciptakan budaya dan iklim komunikasi. Ketika ini bisa dilakukan oleh pemimpin puncak di sekolah atau madrasah akan berdampak positif terhadap kinerja guru dan personal lainnya (Ritonga, 2020). Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan memadukan komunikasi internal dalam organisasi, bentuk komunikasi seperti komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas (Khairani dkk., 2018).

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Muaro Jambi, kepemimpinan yang diterapkan sebagai tolak ukur kemajuan madrasah. Implikasinya adalah: (1) terselenggaranya program diklat kompetensi dan inovasi kurikulum melalui forum MGMP sebagai bentuk peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. (2) mengikutsertakan siswa dalam uji coba ilmiah dan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan seperti Nasyid dan budidaya jamur untuk menambah wawasan dan softskill siswa. (3) terselenggaranya program madrasah sebagai wadah pembelajaran, pelestarian lingkungan, dan penyadaran bagi seluruh komponen madrasah. (4) komunikasi interpersonal, komunikasi dua arah, dan umpan balik sebagai upaya agar interaksi dan komunikasi berjalan efektif. (5) memotivasi dengan mencontohkan kinerja, profesional, prosedural, dan agen perubahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran penting seorang pemimpin dalam bersikap dan menuangkan ide-idenya untuk memajukan madrasah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala madrasah/sekolah yang ingin meningkatkan kualitas warga madrasahnyanya, kegiatan MGMP bagi guru sebagai penunjang profesional, meningkatkan prestasi siswa dalam bidang kurikuler dan ekstrakurikuler, melaksanakan program sebagai salah satu bentuk pelestarian lingkungan. Kepala madrasah sebagai pemimpin tentu saja marah dalam berkomunikasi, oleh karena itu komunikasi harus dijaga dengan baik, untuk itu perlu dilakukan komunikasi interpersonal. Selain itu, dorongan motivasi bagi seluruh komponen di madrasah harus tepat sasaran agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan terlaksana.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan semua kegiatan, program-program di madrasah, madrasah akan menjadi hidup jika pimpinan/kepala madrasah dapat menjalin kerjasama dengan seluruh warga madrasah dengan komunikasi yang efektif, kebijakan yang memberikan

kesempatan kepada guru untuk turut serta menyumbangkan pikiran, berkreasi, berinovasi dan tidak menghambat untuk terus berkembang menjadi faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Muaro Jambi . Kualitas pendidikan di madrasah terus ditingkatkan melalui program pelatihan bagi guru, baik pelatihan kompetensi, maupun inovasi kurikulum yang dilakukan madrasah melalui forum MGMP, serta selalu memotivasi warga madrasah untuk menjalankan visi, misi, dan tujuan. dituangkan dalam program kerja madrasah. Selanjutnya, bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan potensi keilmuan peserta didik dengan mengikutsertakan hibah sains. Siswa juga diberikan pengetahuan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu “nasyid”, budidaya jamur, dan melatih siswa untuk terjun langsung dalam berwirausaha. Tidak hanya itu, kepala madrasah melalui programnya juga menciptakan apotek hidup dan lingkungan madrasah untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya lingkungan, mengkolaborasikan mata pelajaran dengan berorientasi pada madrasah sebagai upaya mensukseskan program. Dalam berinteraksi dengan guru dan komponen sekolah lainnya kepala madrasah juga melakukan komunikasi interpersonal, komunikasi dua arah dan umpan balik untuk mengefektifkan informasi yang disampaikan. Selain itu, bentuk motivasi bagi guru dan siswa diberikan oleh kepala sekolah melalui refleksi yang baik, perilaku profesional dan menaati prosedur di segala bidang pekerjaan dan organisasi.

Daftar Pustaka

- Achmad , AK (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam peningkatan Mutu Pendidikan. *JMPI*, 1(2), 115–126. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/3957>
- Arifin, A. (2019). Peran MGMP Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 249–264. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.557>
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah . *Pendidikan : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 285. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2492>
- Bahrissalim, & Fauzan. (2018). Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25–52. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2779>
- Bektaş, F., Kılınç, A. ., & Gümüş, S. (2020). Pengaruh kepemimpinan terdistribusi pada pembelajaran profesional guru: peran mediasi kepercayaan guru di kepala sekolah dan motivasi guru. *Studi Pendidikan*, 1-23. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1793301>
- Chamidah, N. (2020). Implementasi Konsep Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di MAN Purworejo). *Cakrawala*, 4(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/cakrawala.v4i1.217>
- Diyan Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.447>
- Finnigan, KS (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru di bawah Kebijakan Akuntabilitas Taruhan Tinggi. *Kepemimpinan dan Kebijakan di Sekolah*, 9(2), 161–189. <https://doi.org/10.1080/15700760903216174>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Gurova, G., Piattoeva, N., & Takala, T. (2015). Kualitas Pendidikan dan Evaluasinya: Analisis Diskusi Akademik Rusia. *European Education*, 47(4), 346– 364. <https://doi.org/10.1080/10564934.2015.1107377>
- Hasibuan, AI, Mustapid, M., & Wijaya, C. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.12024>
- Husaini, U. (2011). *Manajemen*. Bumi Aksara.
- Prasetyono, Hendriarto. (2021) Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement'. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No 2 <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/1405>
- Inah, EN (2016). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Al- Ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i2.519>
- Jones, M., Adams, D., Hwee Joo, MT, Muniandy, V., Perera, CJ, & Harris, A. (2015). Contemporary challenges and changes: principals' leadership practices in Malaysia. *Asia Pacific Journal of Education*, 35(3), 353–365. <https://doi.org/10.1080/02188791.2015.1056591>
- Julaiha, S., & Maula, I. (2019). Implementasi Manajemen Madrasah di MAN 1 Samarinda. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 353–367. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-08>
- Kaspullah, Putra, P., & Wulandari, I. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas. *Jurnal Inspiratif Pendidikan Is Published and Managed*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16033>
- Khairani, I., Efendi, E., & Saputra, E. (2018). Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri

- 1 Aceh Timur. *Edu-Riligia : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i3.1837>
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348/27>
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1739>
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Instructional, Principal Leadership, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Learning, Professional A, in China: Testing Model, Mediated-Effects. *Educational Administration Quarterly*, 1–28.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0013161X18769048>
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Google Scholar
- Makawimbang, JH (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfabeta.
- Maryati. (2016). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Qur'an Tegalweropucakwangi Pati. *Quality*, 1(2), 164–181.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i1.2119>
- McDermott, RJ, Mayer, AB, & The School Health Education Study F. (2011). The School Health Education Study + 50 Years. *American Journal of Health Education*, 42(6), 330–348.
<https://doi.org/10.1080/19325037.2011.10599205>
- Miller, RJ, Goddard, RD, Kim, M., Jacob, R., Goddard, Y., & Schroeder, P. (2016). Development Improve School Leadership? Results From a Randomized Control Trial Assessing the Impact of McREL's Balanced Leadership Program on Principals in Rural Michigan Schools. *Educational Administration Quarterly*, 1–36.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0013161X16651926>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nur, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Administrasi Pendidikan*, 4(1), 91–103.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611/2465>
- Mursidi, Agus. et. al. (2021) Virtual boarding school education management: The idea of equitable Islamic education services to the millennial generation. *Linguistics and Culture Review*. VOL. 5 NO. S3
<http://www.lingcure.org/index.php/journal/article/view/1790>
- Nurhadi, A., & Irfaida, I. (2019). *Kerja Sama Kelembagaan Pada Madrasah Di*

- Mts Negeri 2 Pamekasan. Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management), 1(2), 01. <https://doi.org/10.19105/rjiem.v1i2.2087>
- Noviandari H. (2021). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. International Journal for Educational and Vocational Studies (IJEVS). Vol 1, No 6 <https://ojs.unimal.ac.id/ijevs/article/view/1599>
- Oktadiksa, A., & Sari, KP (2017). Implementasi Multi-Directional Circle Model dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Jambi. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1727>
- Park, SM, & Rainey, HG (2012). Work motivation and social communication among public managers. The International Journal of Human Resource Management, 23(13), 2630-2660. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.637060>
- Pratama, S., Yusrizal, & Niswanto. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum Mgmp Smk Di Kabupaten Aceh Jaya. Jurnal Administrasi Pendidikan, 6(1), 24-29. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/11735/9294>
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v6i2.4930>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. Journal Evaluasi, 2(1), 257. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Sosial Humaniora, 5(2), 206-218. <http://www.iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/619/341>
- Somantri, O., Abidin, T., Wijayanto, S., Wibowo, DS, & Dairoh. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan E Presentation. Solma, 8(2), 219-228. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/3245/1149>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutikat. (2017). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Mts Negeri Di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Quality, 5(2), 286-306. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/3063/239>
- Triyatna, Deni Kuswara, C. (2012). Manajemen Pendidikan. Alfabeta.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 19(1), 112-128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>